

## Profil Karir Bimbingan Konseling Di Sekolah: Pendekatan Kuantitatif Melalui Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik

Rochani<sup>1\*</sup>, Tati Maryati<sup>2</sup>, Aisyah Choinun Salsabila<sup>3</sup>, Alfira Putri Sabila<sup>4</sup>, Assifa Sulistia Rahmawati<sup>5</sup>, Dwi Rindiyani<sup>6</sup>, Fawziyah Ikeyashah Mahrani<sup>7</sup>, Febi Handayani<sup>8</sup>, Ilham Ba'iyattulhusna<sup>9</sup>, Widya Rayi Pangestika<sup>10</sup>, Yositria Nopia Rizki<sup>11</sup>, Yunia Rahayu Ningsih<sup>12</sup>

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia  
Email: 2285200072@untirta.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 20 Nov 2023 <b>Diterima:</b> 30 Nov 2023 <b>Diterbitkan:</b> 07 Des 2023	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil bidang layanan bimbingan konseling di sebuah lembaga pendidikan, dengan memperhatikan frekuensi dan distribusi peserta didik dalam setiap bidang layanan. Data diperoleh dari 844 peserta didik melalui survei yang membagi bidang layanan menjadi empat kategori: Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir. Hasil menunjukkan bahwa 31,28% peserta didik membutuhkan pelayanan bimbingan pribadi, menyoroti kepentingan besar pada aspek kesejahteraan emosional dan manajemen stres. Bidang layanan sosial memiliki presentase yang lebih rendah (14,10%), mengindikasikan potensi untuk meningkatkan keterlibatan sosial dan keterampilan interpersonal peserta didik. Bidang layanan belajar menonjol dengan presentase 24,17%, menunjukkan kebutuhan yang signifikan untuk pengembangan strategi pembelajaran dan peningkatan keterampilan akademik. Sementara itu, bidang layanan karir menarik perhatian sebanyak 30,45%, menandakan minat tinggi dalam panduan karir, pemilihan jalur karir, dan persiapan ke dunia kerja. Implikasi temuan ini menyoroti urgensi untuk mengembangkan program bimbingan konseling yang lebih terfokus, mencakup penguatan aspek-aspek pribadi, sosial, dan belajar. Rekomendasi mencakup perluasan program kesejahteraan emosional, merangsang keterlibatan sosial, meningkatkan strategi pembelajaran, dan pengembangan program karir. Dengan merespons temuan ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling mereka, memastikan pemenuhan kebutuhan peserta didik secara holistik.
<b>Kata Kunci:</b> Profil, Karir, Bimbingan Konseling,	

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda, dan bimbingan konseling di sekolah menjadi elemen krusial dalam memandu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menggambarkan profil karir bimbingan konseling di sekolah, dengan fokus pada kebutuhan peserta didik. Pendekatan kuantitatif melalui analisis angket dipilih sebagai metode utama untuk mengumpulkan data objektif yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika hubungan antara bimbingan konseling dan kebutuhan peserta didik. Sistem pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda. Dalam kerangka ini, bimbingan konseling di sekolah telah menjadi elemen yang tak terpisahkan, menyediakan bantuan yang luas untuk peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Peran bimbingan konseling telah berkembang dari sekadar memberikan nasihat terkait karir hingga mencakup pengembangan pribadi, sosial, dan akademik. Di tengah dinamika zaman, tantangan yang dihadapi siswa semakin kompleks. Globalisasi dan kemajuan teknologi membawa dampak signifikan pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan mendalam profil karir bimbingan konseling di sekolah agar dapat menjawab kebutuhan yang semakin berkembang ini (Keumala, 2018).

Pada masa sekarang, bimbingan konseling di sekolah tidak hanya menjadi panduan dalam memilih jalur karir, tetapi juga melibatkan aspek-aspek yang lebih holistik, seperti pengembangan keterampilan interpersonal, peningkatan kemampuan akademik, serta manajemen emosi. Seiring dengan itu, tuntutan untuk memastikan bahwa bimbingan konseling di sekolah benar-benar efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik semakin meningkat. Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangannya ini diantaranya meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai

denga kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Menghadapi kompleksitas ini, penelitian terfokus pada profil karir bimbingan konseling di sekolah menjadi sangat relevan. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam, pendekatan kuantitatif melalui analisis angket dipilih sebagai metode penelitian. Angket memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan dapat memberikan data yang obyektif, memungkinkan penyelidikan mendalam mengenai persepsi dan kebutuhan peserta didik (Corey, 2017).

Menurut Zamroni dan Raharjo Bimbingan dan konseling (BK) merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan tersebut membutuhkan kinerja guru BK/konselor yang memiliki kompetensi serta profesional guna layanan yang diberikan dapat mencapai sasaran yakni sesuai dengan kebutuhan siswa diberbagai bidang, baik di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk mewujudkan tercapainya sasaran yang dimaksud, pelayanan BK harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Setiap rencana dan langkah sistematis pelayanan yang dimaksud harus tersusun dalam program bimbingan dan konseling (Rahmad et al., 2019). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud tersebut mengamanatkan pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci sebagai penjabaran dari Pedoman Bimbingan dan Konseling sebagaimana tertera pada lampiran Permendikbud tersebut. Salah satu panduan yang dimaksud adalah Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Salah satu tantangan yang perlu diatasi adalah bagaimana bimbingan konseling di sekolah dapat lebih efektif merespons dinamika kebutuhan peserta didik di era modern. Peningkatan pemahaman mengenai profil karir bimbingan konseling akan membantu mengidentifikasi area-area yang perlu diperkuat dan ditingkatkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling di lingkungan pendidikan. Dalam perjalanan penelitian ini, juga perlu diperhatikan aspek keberlanjutan. Perubahan dalam profil karir bimbingan konseling di sekolah bukan hanya tentang menanggapi kebutuhan peserta didik saat ini, tetapi juga tentang mempersiapkan sistem bimbingan konseling untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas kondisi saat ini tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan yang berkelanjutan (Fadhli, 2018).

Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap profil karir bimbingan konseling di sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang holistik dan berbasis bukti. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan layanan bimbingan konseling, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang optimal dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan dan perkembangan mereka.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail apa adanya (A. Muri Yusuf, 2005). Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan bimbingan klasikal Populasi penelitian ini adalah siswa pada SMP N 1 Serang. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Mengingat populasinya kecil maka semua orang dijadikan sampel, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2006:124) dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan maka menggunakan teknik sampling jenuh. (Mahaly Sawal, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Karir Prioritas Kelas

Profil karir mengacu pada rangkaian karakteristik, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang membangun dan membentuk jalur karir seseorang. Ini mencakup sejumlah aspek yang membantu individu memahami dan merencanakan perkembangan karir mereka seiring waktu. Profil karir bukan hanya sekedar daftar riwayat pekerjaan; itu mencerminkan identitas profesional seseorang, keahlian yang dimiliki, dan arah yang ingin diambil dalam karir mereka. Salah satu elemen penting dalam profil karir adalah pendidikan dan kualifikasi akademis. Ini mencakup gelar pendidikan tinggi, sertifikasi, atau pelatihan khusus yang dimiliki individu. Pendidikan menciptakan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dan berhasil dalam suatu bidang. Profil karir yang kuat sering kali dimulai dengan landasan pendidikan yang kokoh, yang dapat mencakup gelar sarjana, pascasarjana, atau pelatihan spesifik dalam suatu industri (Khotimah, 2019).

Selanjutnya, pengalaman kerja memainkan peran kunci dalam profil karir. Ini mencakup pekerjaan sebelumnya, tanggung jawab spesifik, dan pencapaian dalam lingkungan kerja. Pengalaman kerja dapat memberikan wawasan tentang keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang dan memberikan gambaran tentang seberapa baik mereka beradaptasi dan berkembang dalam berbagai konteks pekerjaan. Keterampilan teknis dan keterampilan lunak juga merupakan bagian integral dari profil karir. Keterampilan teknis berkaitan langsung dengan keahlian yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan atau industri tertentu. Ini bisa mencakup keterampilan pemrograman, analisis data, atau penggunaan perangkat lunak tertentu. Sementara itu, keterampilan lunak melibatkan aspek interpersonal dan kepemimpinan, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah.

Aspek lain dalam profil karir adalah minat dan nilai-nilai individu. Minat karir mencerminkan apa yang membuat seseorang termotivasi dan bersemangat dalam pekerjaan mereka. Nilai-nilai, di sisi lain, mencerminkan prinsip-prinsip moral atau etika yang mendasari keputusan dan tindakan seseorang dalam konteks pekerjaan. Menyelaraskan minat dan nilai-nilai dengan jalur karir dapat membantu seseorang merasa terpenuhi dan bermakna dalam pekerjaan mereka. Jaringan profesional juga merupakan komponen penting dari profil karir. Hubungan yang dibangun melalui kolaborasi, pertemuan industri, dan keanggotaan dalam organisasi profesional dapat membuka pintu peluang karir. Jaringan profesional membantu individu memperluas cakrawala mereka, mendapatkan wawasan industri, dan membentuk kemitraan yang dapat mendukung perkembangan karir mereka (Nadiana, 2014).

Dalam buku panduan Bimbingan dan Konseling Kurikulum 2013 tentang tugas guru Bimbingan dan Konseling disebutkan beberapa tugas guru Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan kegiatan Pelayanan

Dalam perencanaan program Bimbingan dan Konseling, terdapat dual tahapan, yaitu

- a. tahap persiapan (preparing) dan
- b. tahap perancangan (designing).

Tahap persiapan (preparing) terdiri dari

- (1) melakukan asesmen kebutuhan,
- (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan
- (3) menetap kandasar perencanaan

Tahap perancangan (designing) terdiri atas

- (1) menyusun rencana kerja
- (2) menyusun program tahunan, dan
- (3) menyusun program semesteran.

2) Pelaksanaan kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di dasarkan kepada tujuan, prinsip, fungsi, dan azas Bimbingan dan Konseling. Kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian guru Bimbingan dan Konseling.

3) Evaluasi Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi program Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang tidak berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi. Data atau informasi itu di gunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program Bimbingan dan Konseling selanjutnya. Prosedur evaluasi program Bimbingan dan Konseling di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Penyusunan Rencana Evaluasi b. Pengumpulan Data c. Analisis dan Interpretasi Data d. Pengambilan Keputusan dan Rekomendasi

4) Pelaporan Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelaporan pada hakikat nya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah di capai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukan.

5) Tindak Lanjut Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Tindak lanjut dalam evaluasi program Bimbingan dan Konseling dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu tindak lanjut sebagai bagian utuh dari pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dan tindak lanjut sebagai tahap akhir dari kegiatan evaluasi.

6) Kerjasama layanan Bimbingan dan Konseling dengan pihak terkait

Dalam penyelenggaraan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling perlu bekerja sama dengan berbagai pihak di dalam satuan pendidikan (wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah, dan tenaga kependidikan) dan di luar satuan pendidikan (pengawas pendidikan, komite sekolah, orang tua, organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, dan profesi lain yang relevan).

Pertumbuhan dan pengembangan berkelanjutan adalah aspek lain yang perlu diperhitungkan dalam profil karir.

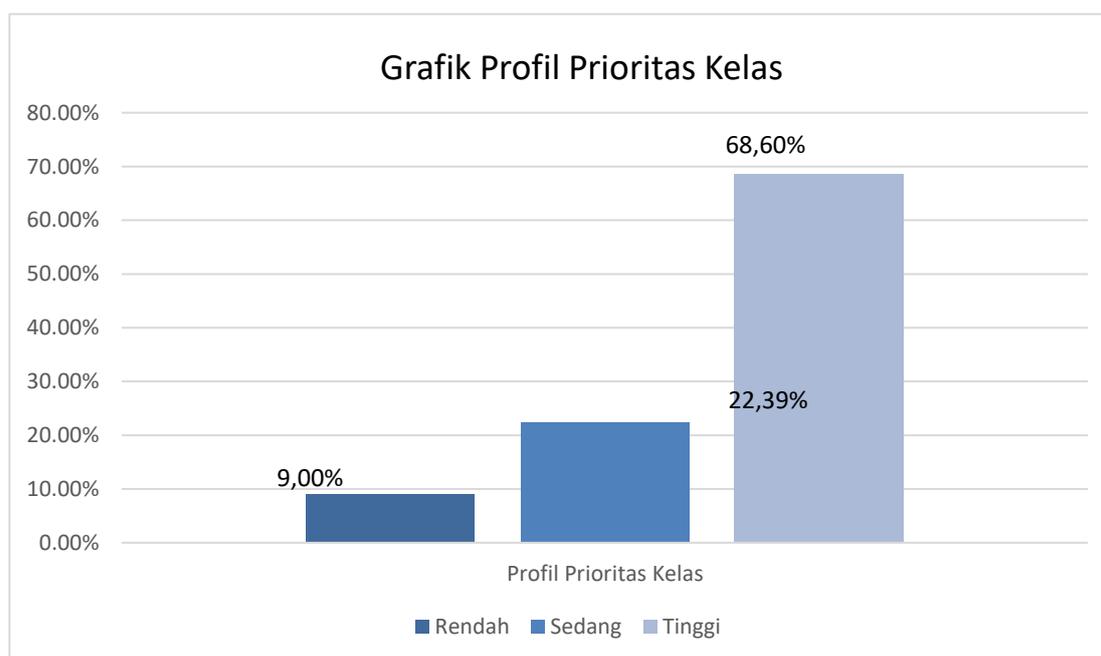
Ini mencakup partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, keikutsertaan dalam proyek-proyek inovatif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren industri. Profil karir yang dinamis mencerminkan kemampuan individu untuk terus belajar dan berkembang sepanjang karir mereka. Selain itu, visi jangka panjang dan tujuan karir menjadi landasan bagi profil karir. Ini mencakup pemahaman tentang arah yang diinginkan dalam karir, target pencapaian, dan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Menetapkan tujuan karir membantu seseorang menjaga fokus dan konsistensi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perkembangan karir mereka.

Faktor-faktor eksternal seperti tren industri, perkembangan ekonomi, dan perubahan teknologi juga mempengaruhi profil karir seseorang. Kepekaan terhadap dinamika eksternal ini memungkinkan individu untuk secara proaktif menyesuaikan profil karir mereka agar tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan kerja yang terus berubah. Dalam merinci profil karir, penting untuk mempertimbangkan bahwa ini bukan dokumen statis; itu berkembang seiring waktu sejalan dengan pengalaman, pendidikan, dan evolusi kebutuhan dan tujuan individu. Kesadaran diri dan kemampuan untuk terus mengevaluasi dan mengadaptasi profil karir dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan dan membangun karir yang memuaskan. Dengan memahami elemen-elemen ini, individu dapat menciptakan profil karir yang kuat dan berkelanjutan, mencerminkan identitas profesional mereka dan mendukung pencapaian tujuan karir jangka panjang. Hal tersebut dapat terlihat dari Hasil penelitian dibawah ini.

Tabel 1. Kategori Penilaian Profil Prioritas Kelas

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 135$	12	9,00%
Sedang	$135 \leq X < 165$	14	22,39%
Tinggi	$X \geq 165$	24	68,60%
Jumlah		50	100%

Gambar 1. Grafik Profil Prioritas Kelas



Profil prioritas kelas yang diberikan dalam tabel menunjukkan distribusi nilai peserta didik dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan suatu kriteria. Dalam analisis ini, kita akan mengeksplorasi makna dari data yang terkandung dalam tabel serta mengidentifikasi potensi implikasi dan langkah-langkah yang dapat diambil berdasarkan temuan tersebut.

#### 1) Distribusi Frekuensi

Dari data frekuensi, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik, sebanyak 68,60%, berada dalam kategori tinggi dengan nilai  $X \geq 165$ . Sebaliknya, 22,39% peserta didik berada dalam kategori sedang ( $135 \leq X < 165$ ), dan 9,00% berada dalam kategori rendah ( $X < 135$ ). Distribusi ini memberikan gambaran tentang sebaran prestasi peserta didik dalam kelas.

#### 2) Interpretasi Kategori

Rendah ( $X < 135$ ):

Frekuensi: 12 peserta didik (9,00%)

Presentase: Secara numerik merupakan kelompok terkecil.

Implikasi: Peserta didik dalam kategori ini mungkin membutuhkan perhatian ekstra dan pendekatan yang lebih spesifik untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

Sedang ( $135 \leq X < 165$ ):

Frekuensi: 14 peserta didik (22,39%)

Presentase: Kelompok menengah dengan distribusi yang cukup seimbang.

Implikasi: Peserta didik dalam kategori ini memiliki tingkat prestasi yang dapat ditingkatkan, dan strategi pembelajaran yang dapat dipersonalisasi mungkin diperlukan untuk meningkatkan pencapaian mereka.

Tinggi ( $X \geq 165$ ):

Frekuensi: 24 peserta didik (68,60%)

Presentase: Mayoritas peserta didik termasuk dalam kelompok ini.

Implikasi: Meskipun mayoritas peserta didik telah mencapai tingkat prestasi yang tinggi, perlu diperhatikan bahwa perbedaan dalam prestasi di antara mereka dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyesuaian pembelajaran yang lebih individual atau lanjutan.

### 3) Implikasi dan Pertimbangan

Pemahaman Kebutuhan Individual:

a. Diperlukan pendekatan diferensiasi yang memahami kebutuhan dan potensi unik setiap peserta didik, terutama bagi mereka yang berada dalam kategori rendah.

b. Penyesuaian Kurikulum:

Peserta didik dalam kategori sedang dan tinggi dapat mendapat manfaat dari penyesuaian kurikulum yang menantang dan mendukung pengembangan kemampuan mereka.

c. Program Dukungan:

Program bimbingan dan dukungan tambahan dapat dirancang untuk membantu peserta didik dalam kategori rendah dan sedang agar dapat mengatasi tantangan akademik mereka.

d. Pengembangan Potensi Tinggi:

Meskipun mayoritas peserta didik termasuk dalam kategori tinggi, upaya tambahan dapat diarahkan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi tinggi mereka lebih lanjut.

e. Keterlibatan Orang Tua:

Komunikasi yang efektif dengan orang tua perlu ditingkatkan untuk memastikan pemahaman bersama mengenai profil kelas dan mendorong partisipasi mereka dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

### 4) Strategi Peningkatan

a. Penggunaan Data Individu:

Analisis lebih lanjut mengenai pencapaian individu dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik.

b. Pelatihan Guru:

Guru dapat menerima pelatihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan diferensiasi dan pendekatan yang responsif terhadap beragam kebutuhan peserta didik.

c. Program Intervensi:

Implementasi program intervensi yang dirancang khusus untuk setiap kategori dapat membantu meningkatkan pencapaian akademik dan kesejahteraan peserta didik.

d. Pembelajaran Berbasis Proyek:

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat diadopsi untuk merangsang kreativitas dan minat peserta didik di semua tingkat prestasi.

Profil prioritas kelas memberikan pandangan yang berharga tentang distribusi prestasi peserta didik. Dengan memahami implikasi dari data ini, tindakan dapat diambil untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam peserta didik. Analisis ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi yang berfokus pada peningkatan prestasi akademik, pengembangan potensi, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif bagi semua peserta didik.

### Profil Bidang Layanan Bimbingan Konseling

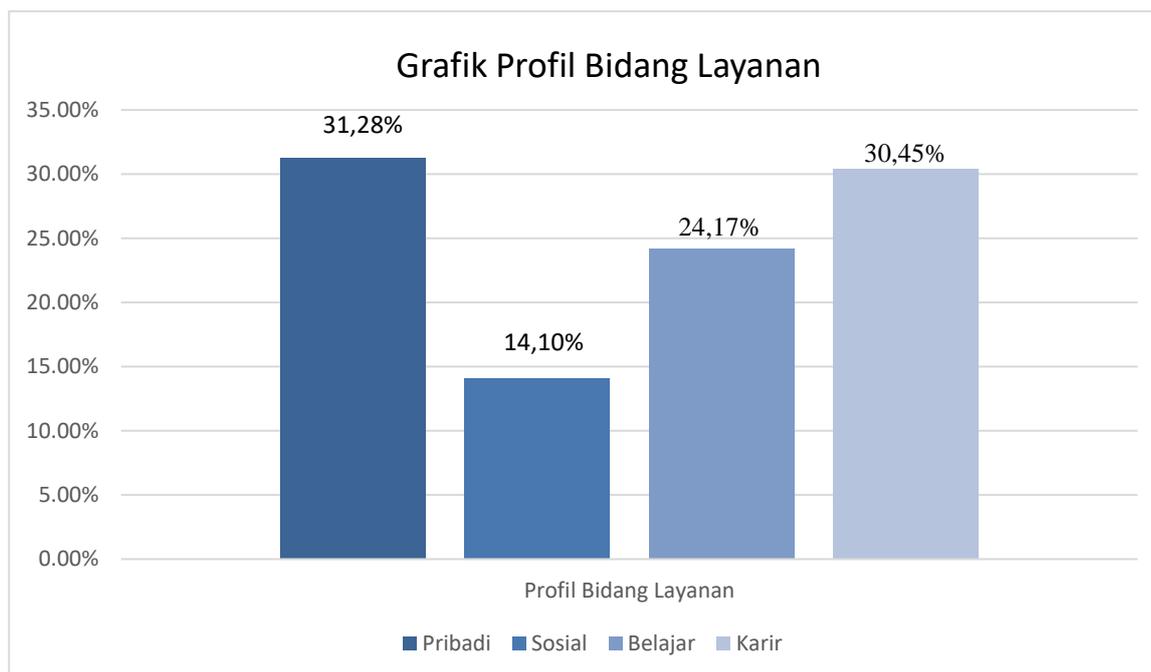
Profil bidang layanan bimbingan konseling mencerminkan keberagaman upaya yang dilakukan dalam memberikan dukungan holistik kepada peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelayanan karir menjadi fokus utama, menekankan panduan terkait jalur karir, peluang pekerjaan, dan pengembangan keterampilan. Meskipun demikian, ditemukan bahwa keterlibatan dalam aspek bimbingan pribadi dan sosial serta bimbingan akademik juga mendapat perhatian serius. Upaya dalam menanggulangi masalah pribadi dan konflik, bersama dengan inisiatif untuk melibatkan orang tua, memberikan dimensi lebih lanjut pada profil ini. Namun, terdapat beberapa aspek yang memerlukan pemantauan dan peningkatan lebih lanjut. Meskipun upaya evaluasi telah dilakukan, perlu kejelasan lebih lanjut dalam menetapkan metrik keberhasilan yang dapat diukur secara objektif. Selain itu, dalam bimbingan akademik, perlu dipastikan bahwa strategi pembelajaran yang direkomendasikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik (Magendra, 2017).

Profil bidang layanan bimbingan konseling juga mencerminkan semangat untuk tetap responsif terhadap perkembangan terkini. Integrasi teknologi dalam pelayanan karir dan peningkatan pemahaman terhadap isu-isu

kesejahteraan mental menjadi arah yang perlu diperkuat. Oleh karena itu, langkah-langkah lanjutan dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan aktual serta memperkuat kemitraan dengan orang tua dan pihak-pihak terkait dapat memperkaya dan meningkatkan profil ini. Keseluruhan, profil bidang layanan bimbingan konseling ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya lembaga dalam mendukung perkembangan peserta didik dari berbagai aspek kehidupan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Bidang Layanan	Frekuensi	Presentase
Pribadi	264	31,28%
Sosial	119	14,10%
Belajar	204	24,17%
Karir	257	30,45%
Jumlah	844	100%

Gambar 2. Grafik Profil Bidang Layanan



Profil bidang layanan ini memberikan gambaran tentang sebaran fokus pelayanan bimbingan konseling dalam lembaga atau institusi tertentu. Dengan melihat frekuensi dan presentase setiap bidang layanan, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang prioritas dan kebutuhan peserta didik.

- 1) Bidang Layanan Pribadi (31,28%):  
Frekuensi: 264 peserta didik  
Analisis: Frekuensi yang signifikan menunjukkan kebutuhan besar akan pelayanan bimbingan pribadi. Fokus pada aspek kesejahteraan emosional, manajemen stres, dan pengembangan identitas diri mungkin menjadi kebutuhan utama di antara peserta didik.
- 2) Bidang Layanan Sosial (14,10%):  
Frekuensi: 119 peserta didik  
Analisis: Presentase yang lebih rendah menunjukkan bahwa bidang layanan sosial bukanlah prioritas utama. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan sosial dan keterampilan interpersonal peserta didik.
- 3) Bidang Layanan Belajar (24,17%):  
Frekuensi: 204 peserta didik  
Analisis: Dengan frekuensi yang signifikan, bidang layanan belajar menonjol sebagai area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Fokus pada strategi pembelajaran, manajemen waktu, dan peningkatan keterampilan akademik dapat mendukung perkembangan akademik peserta didik.
- 4) Bidang Layanan Karir (30,45%):  
Frekuensi: 257 peserta didik  
Analisis: Bidang layanan karir memiliki presentase yang cukup tinggi, menunjukkan kepentingan yang besar terhadap panduan karir. Pelayanan ini dapat terkait dengan pemilihan jalur karir, peluang pekerjaan, dan persiapan ke dunia kerja.

Prosentase yang signifikan dalam bidang layanan pribadi dan karir menunjukkan bahwa aspek-aspek ini memiliki urgensi tinggi di antara peserta didik. Perlu diperhatikan bahwa bidang layanan sosial memiliki presentase yang lebih rendah, namun ini tidak mengabaikan kebutuhan akan pengembangan keterampilan sosial dan keberlanjutan interaksi positif. Peningkatan upaya dalam bidang layanan belajar dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pencapaian akademik dan pengembangan potensi peserta didik.

#### Rekomendasi:

- 1) Pengembangan Program Pribadi:  
Perluasan program yang fokus pada aspek kesejahteraan emosional, manajemen stres, dan pengembangan identitas diri.
- 2) Stimulasi Bidang Layanan Sosial:  
Pengembangan inisiatif yang merangsang keterlibatan sosial dan keterampilan interpersonal peserta didik.
- 3) Optimalisasi Bidang Layanan Belajar:  
Peningkatan strategi pembelajaran, pelatihan manajemen waktu, dan dukungan keterampilan akademik.
- 4) Penguatan Bidang Layanan Karir:  
Pengembangan program yang mendalam terkait pemilihan karir, persiapan pekerjaan, dan pengembangan keterampilan berorientasi pekerjaan.  
Dengan menyelidiki dan merespon temuan ini, lembaga atau institusi dapat mengoptimalkan layanan bimbingan konseling mereka untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik secara lebih holistik.

### KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang profil bidang layanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan yang diteliti. Dengan menganalisis frekuensi dan distribusi peserta didik dalam empat bidang layanan utama, yaitu Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir, temuan penelitian memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan peserta didik dan arah pengembangan layanan bimbingan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat kebutuhan peserta didik di berbagai bidang layanan. Bidang layanan Pribadi dan Karir menjadi perhatian utama dengan presentase yang tinggi, menandakan pentingnya mendukung aspek kesejahteraan emosional dan panduan karir. Meskipun begitu, bidang layanan Sosial memiliki presentase yang lebih rendah, menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan interpersonal.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa lembaga pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih diferensiasi dalam penyediaan layanan bimbingan konseling. Peningkatan program-program yang menargetkan aspek-aspek spesifik, seperti pengembangan keterampilan sosial dan pribadi, dapat memenuhi kebutuhan beragam peserta didik secara lebih efektif. Langkah-langkah rekomendasi, seperti perluasan program kesejahteraan emosional dan penguatan strategi pembelajaran, dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih holistik di masa depan. Dengan demikian, kesimpulan ini memberikan arah untuk peningkatan berkelanjutan dalam pelayanan bimbingan konseling, menghasilkan dampak positif yang lebih besar pada perkembangan peserta didik di lembaga pendidikan ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Keumala, E., Nurihsan, J., & Budi Amin, A. (2018). The Development of Career Learning Program with Modeling Technique to Improve Student Career Awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 53-61.
- Khotimah, K., & Wiryosutomo, H. W. (2019). Pengembangan Buku Panduan Informasi Karier untuk Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMKN 12 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 10(1).
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. UK. Korohama, K. EP., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68-76.
- Magendra, L. (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Simbolik dalam Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Karier Siswa Kelas X SMK AI- Islah Surabaya. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 33(1).
- Muttaqin, R., Wagimin, W., & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174-179.
- Nadiana, I. K., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Bimbingan Karir Super dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Rencana Keputusan Karir pada Siswa Kelas IX B5 SMPN 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA N 1 Moga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1),

- 63-68. Nur, I. Z. (2021). Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Konsep Diri. UIN Raden Intan Lampung.
- Nursalim, M. (2013)Strategi dan Intervensi Konseling. Jakarta: Akademia Permata
- Priyatno, T. (2016)Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1), 49-56.
- Sakti, A. A. A. K.& Nursalim, M. (2019). Pengembangan Software E-Career untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekaran. Jurnal BK UNESA9(3)
- Corey, G. (2017). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education.
- Fadhli, T. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Teknik Live Modeling dan Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier SiswaJurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 4(1), 30-34.
- Fahmi, A. (2021). Gambaran Perencanaan dan Pelaksanaan Modeling Langsung Karir Siswa di MAN 2 Model Makassar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 175.
- Jumlah referensi yang digunakan